

MODUL 6



ASPEK **Manajemen Keuangan** **dalam Bisnis**

Penyusun:
Team Dosen

Pendahuluan

a. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Memahami Aspek Manajemen Keuangan dalam Bisnis

b. Uraian dan Contoh

1. Latar Belakang

Perusahaan berdiri dan hidup untuk meningkatkan kekayaan dari pemiliknya. Manajemen perusahaan umumnya mengetahui produk (barang dan jasa) apa yang dibutuhkan, dan mempunyai kemampuan untuk memproduksi dan mendistribusikan produk tersebut. Lingkup manajemen keuangan berkaitan dengan kebijakan-kebijakan keuangan yang harus diambil untuk mendapatkan hasil laba atau keuntungan maksimum bagi pemilik perusahaan.

Dalam manajemen keuangan ada dua bidang utama, yaitu akuntansi (*accounting*) dan keuangan (*finance*). Akuntansi adalah suatu sistem untuk memberikan informasi keuangan. Biasanya dikelompokkan menjadi dua bagian utama : akuntansi keuangan (*finance accounting*) dan akuntansi manajemen (*managerial accounting*). Keuangan sering dipandang sebagai bidang manajemen keuangan yang mengelola penggunaan dan perolehan sumber daya uang atau dana.

2. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan segala kegiatan ataupun aktivitas pada perusahaan yang berhubungan dengan bagaimanakah caranya agar bisa mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut serta mengelola aset yang telah dimiliki perusahaan guna mencapai tujuan utama pada suatu perusahaan.

Menurut pendapat yang lainnya, definisi dari manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu manajemen dana baik itu yang berhubungan dengan permasalahan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana dalam pembiayaan investasi maupun pembelanjaan secara efisien. Meskipun fungsi dari seorang manajer keuangan pada tiap perusahaan belum tentu sama tetapi prinsip utama seorang manajer keuangan pasti sama yaitu merencanakan, mencari serta memanfaatkan dengan berbagai cara guna memaksimalkan daya guna dari operasi-operasi perusahaan. Manajemen keuangan adalah topik yang penting dalam bisnis. Alasannya adalah bahwa perusahaan tidak dapat berfungsi tanpa menggunakan dan mengatur dana yang tepat. Bahkan mungkin mengalami

pengembang bisnis yang terhambat Untuk memahami dan menerapkan praktik manajemen yang benar dalam penanganan dan penggunaan dana, kita harus mengetahui betapa berharganya manajemen keuangan bagi bisnis. Dalam artikel ini, kami akan membahas manajemen keuangan, tujuan, ruang lingkup, dan fungsinya dalam suatu organisasi.

Manajemen Keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Selama perusahaan memiliki persediaan kas yang memadai, wilayah manajemen kas memerlukan perhatian khusus. Manajemen harus mencari sumber dana untuk menyesuaikan kas yang diperlukan tersebut. Tanggung jawab untuk manajemen kas di dalam perusahaan merupakan tanggung jawab manajemen keuangan.

Definisi manajemen keuangan menurut para ahli yang dapat diterima adalah seperti :

S.C.Kuchal mengatakan “Manajemen Keuangan berkaitan dengan pengadaan dana dan pemanfaatannya yang efektif dalam bisnis”.

Weston dan Brigham Mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah bidang pengambilan keputusan keuangan, menyelaraskan motif individu dan tujuan perusahaan.

Joshep dan Massie : mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas operasional bisnis yang bertanggung jawab untuk memperoleh dan memanfaatkan secara efektif dana yang diperlukan untuk operasi yang efisien.

Sedangkan di Indonesia sendiri ada beberapa ahli seperti :

Agus Sartono Menurut Agus Sartono, pengertian manajemen keuangan adalah semua yang berhubungan dengan pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau untuk pembelanjaan secara efisien.

Bambang Riyanto Menurut Bambang Riyanto, pengertian manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha

untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, serta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

Jadi pada intinya, manajemen keuangan adalah praktik yang rutin dan penting dalam lingkungan bisnis. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan untuk memastikan ada atau tidaknya pemborosan dan mengontrol setiap hal mengenai kegiatan keuangan perusahaan yang meliputi pengadaan dana, penggunaan dana, pembayaran, proses akuntansi, penilaian risiko dan hal-hal lain yang berkaitan dengan keuangan.

Liefman Manajemen Keuangan merupakan usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapat atau memperoleh aktiva.

Erlina, SE. Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*).

Prawironegoro Manajemen keuanganyaitu Aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Suad Husnan Manajemen Keuangan ialah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan.

F Bradley Manajemen keuangan adalah bidang manajemen bisnis yang ditujukan untuk penggunaan modal secara bijaksana & seleksi yang seksama dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran untuk bergerak ke arah mencapai tujuannya.

Brigham dan Houston yang diterjemahkan oleh Dodo, H. Dan Herman, W. Manajemen keuangan merupakan bidang yang terluas dari tiga bidang keuangan, dan memiliki kesempatan karir yang sangat luas.

Sutrisno Manajemen Keuangan adalah Sebagai semua aktivitas perusahaan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Weston dan Copeland yang diterjemahkan oleh Jaka, W. dan Kirbrandoko Manajemen keuangan dapat dirumuskan oleh fungsi dan tanggung jawab para

manajer keuangan. Fungsi pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden pada suatu perusahaan.

Sonny, S. (2003) Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Howard & Upton Manajemen keuangan adalah penerapan fungsi perencanaan & pengendalian fungsi keuangan.

James Van Horne Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.

Kasmir (2010:6) Manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan asset yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Pinches (1996 : 6) Menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah akuisisi, manajemen, dan pembiayaan terhadap sumberdaya-sumberdaya bagi badan usaha dengan menggunakan uang dan berhubungan dengan harga – harga di pasar ekonomi eksternal.

Suad Husnan dan Enny pudjiastuti (1998 : 4) Manajemen Keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan.

Grestenberg Bagaimana bisnis diselenggarakan untuk memperoleh dana, bagaimana mereka memperoleh dana, bagaimana menggunakannya dan bagaimana bisnis keuntungan didistribusikan.

Emery et al Manajemen keuangan merupakan suatu bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam sebuah organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan putusan dan manajemen sumberdaya yang tepat.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Beberapa tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut.

- a. **Memaksimalkan keuntungan** Sebagaimana telah disebutkan pada bagian pengertian bahwa manajemen ini dilakukan sebagai upaya untuk mencapai

tujuan dengan efisien, yang berarti untuk memaksimalkan keuntungan. Namun, perlu dicatat bahwa fokus utamanya adalah untuk mencapai tujuan bersama perusahaan, misalnya menghasilkan laba yang cukup. Seorang manajer keuangan tidak menjamin keuntungan dalam jangka waktu yang panjang sebab ketidakpastian bisnis tetapi perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal bahkan dalam jangka waktu yang panjang apabila manajer keuangannya mengambil suatu keputusan keuangan yang tepat serta menggunakan keuangan perusahaan dengan baik.

- b. **Menjaga kelangsungan hidup** Supaya suatu kegiatan perusahaan bisa terus berlangsung, dibutuhkan pengaturan keuangan yang baik. Keputusan dari manajer keuangan dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat bertahan hidup pada dunia bisnis yang kompetitif seperti sekarang ini. Seorang manajer keuangan harus berhati-hati saat membuat keputusan keuangan sebab apabila salah dalam mengambil keputusan bisa saja perusahaan bangkrut atau merugi.
- c. **Menjaga arus kas (*cash flow*)**; Suatu perusahaan harus mempunyai arus kas yang sesuai guna membayar biaya kebutuhan perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, sewa, dan sebagainya. Arus kas atau *cash flow* yang baik tentunya akan meningkatkan keberhasilan perusahaan.
- d. **Mempersiapkan struktur modal**; Seorang manajer keuangan harus dapat memutuskan rasio antara pembiayaan yang dimiliki dan keuangan yang dipinjam agar dapat seimbang.
- e. **Pemanfaatan keuangan yang tepat**; Manajer keuangan harus bisa memanfaatkan keuangan secara optimal dan perusahaan harus tidak berinvestasi keuangan perusahaan dalam proyek yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.
- f. **Memaksimalkan kekayaan**; Jadi seorang manajer keuangan mencoba agar agar memberikan dividen yang maksimal kepada pemegang saham dan berupaya dalam meningkatkan nilai pasar saham sebab nilai pasar saham secara langsung berkaitan dengan kinerja perusahaan.
- g. **Meningkatkan efisiensi**; Manajemen keuangan mencoba meningkatkan efisiensi semua departemen perusahaan. Distribusi keuangan yang tepat dalam semua aspek akan meningkatkan efisiensi seluruh perusahaan.
- h. **Mengurangi resiko operasional**; Manajemen keuangan juga mencoba dalam mengurangi resiko operasional. Terdapat banyak resiko ketidakpastian dalam bisnis namun seorang manajer keuangan harus bisa mengambil langkah tepat agar dapat mengurangi resiko ini.
- i. **Menurunkan biaya modal**; Untuk memaksimalkan keuntungan, salah satu cara yang bisa dilakukan sebuah perusahaan adalah dengan menurunkan biaya modal. Manajemen keuangan yang baik akan

menentukan biaya modal seminimal mungkin, tetapi masih cukup untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

4. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Pengaturan dan pengelolaan keuangan sebuah perusahaan melingkupi beberapa hal, di antaranya:

- a. Keputusan investasi, yaitu kebijakan manajemen dalam menggunakan aset perusahaan.
- b. Keputusan keuangan, yaitu keputusan yang berhubungan dengan peningkatan keuangan dari berbagai sumber daya yang akan bergantung pada keputusan mengenai jenis sumber, periode pembiayaan, biaya pembiayaan, dan pengembaliannya.
- c. Keputusan dividen, yaitu keputusan manajer keuangan mengenai proporsi laba yang akan diperoleh oleh para pemegang saham perusahaan dan proporsi dana yang akan disimpan untuk ekspansi dan diversifikasi perusahaan.

5. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi utama Manajemen Keuangan adalah sebagai berikut:

- a. *Planning* atau Perencanaan Keuangan, meliputi Perencanaan Arus Kas dan Rugi Laba.
- b. *Budgeting* atau Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
- c. *Controlling* atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
- d. *Auditing* atau Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
- e. *Reporting* atau Pelaporan Keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

6. Laporan Keuangan Sederhana

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atau pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan; yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya.

Laporan keuangan pada hakekatnya berifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Investor atau pemilik atau penanam modal (pada perusahaan berbentuk perseroan disebut pemegang saham) mempunyai kepentingan dalam mengetahui potensi modal yang ditanamkan ke dalam perusahaan guna menghasilkan pendapatan (pendapatan yang diterima pemegang saham adalah

dividen). Kreditor berkepentingan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan; dan pemerintah (khususnya instansi pajak) berkepentingan dalam penentuan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Bagi investor dan kreditor laporan keuangan memberikan informasi yang relevan (historis dan kuantitatif) mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Disamping ketiga pihak tersebut, ada pengguna lain dari laporan keuangan; yaitu karyawan, pelanggan dan masyarakat. Karyawan tertarik pada informasi stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Pelanggan berkepentingan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Masyarakat perlu informasi mengenai kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya. Untuk mengambil keputusan keuangan, kita perlu memperoleh informasi keuangan. Informasi tersebut, di perusahaan, disajikan oleh laporan keuangan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi. Karena itu kita perlu memahami laporan keuangan tersebut. Pada dasarnya ada dua laporan keuangan yang pokok, yaitu neraca dan rugi laba. Neraca menunjukkan jumlah kekayaan, kewajiban dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Sedangkan laporan rugi laba menunjukkan hasil yang diperoleh selama periode tertentu.

Sesuai dengan Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan terdiri dari: Neraca, Perhitungan Rugi Laba, Laporan perubahan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan tahun 1994 yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia, istilah laporan keuangan meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), dan Catatan Atas Laporan Keuangan, Laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri dari:

- a. Neraca (*Balance sheet*)
- b. Perhitungan Rugi Laba atau Laporan Laba Rugi (*income statement* atau *profit and loss statement*)
- c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan (*the statement of change in financial position*) yang menyajikan:
 - 1) Laporan arus kas (*Cash flow statement*), dan atau
 - 2) Laporan arus dana atau laporan sumber dan penggunaan dana (*funds flow statement*); dapat dilengkapi dengan
 - 3) Laporan saldo laba atau laporan perubahan laba yang ditahan (*the statement of retained earning*)
- d. Catatan atas laporan keuangan (*footnotes or notes to the financial statement*), laporan lain dan materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Umumnya laporan keuangan dibuat dalam periode satu tahun buku. Bila periode pembukuan dimulai 1 Januari dan berakhir 31 Desember, maka laporan keuangan dibuat tanggal 31 Desember (sesuai dengan tahun takwim). Sedang bila periode pembukuan dimulai 1 April sampai dengan 31 Maret, maka laporan keuangan dibuat tanggal 31 Maret. Sekarang telah banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara komparatif, yaitu dengan menyajikan angka-angka untuk dua periode (tahun) buku, yaitu tahun yang dilaporkan dan tahun sebelumnya.

Kebanyakan laporan tahunan perusahaan (laporan keuangan) mencakup tiga unsur: uraian, ilustrasi gambar, dan angka-angka. Secara umum, uraian biasanya singkat dan mudah dimengerti. Dan gambar-gambar berguna terutama untuk membuat penampilan lebih menarik. Angka-angka adalah bagian yang paling bagi pembaca untuk mengerti dan memahaminya. Dan bagian inilah yang akan kita coba jelaskan dalam buku ini, terutama untuk neraca, perhitungan rugi laba, atau laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang berupa laporan arus dana dan laporan arus kas), dan laporan perubahan laba yang ditahan atau laporan saldo laba.

a. Neraca (*Balance sheet*)

Neraca merupakan laporan mengenai keadaan harta atau kekayaan perusahaan, atau keadaan posisi keuangan perusahaan pada saat (tanggal) tertentu. Neraca memberi tahu kita mengenai seberapa kuat posisi keuangan perusahaan dengan memperlihatkan bagian yang dimiliki perusahaan dan bagian yang dipinjam dari kreditor untuk suatu jangka waktu tertentu. Neraca adalah laporan kondisi keuangan suatu perusahaan yang disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.

Neraca pada dasarnya menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat (hari dan tanggal) tertentu, meskipun perusahaan masih tetap menjalankan usahanya. Neraca juga mencerminkan hasil pencatatan semua transaksi keuangan perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan, dalam arti neraca adalah suatu catatan kumulatif. Dengan adanya berbagai transaksi pos-pos dalam neraca akan selalu berubah dari waktu ke waktu. Neraca untuk saat (hari dan tanggal) tertentu menunjukkan kepada kita kekayaan dan kewajiban perusahaan pada saat itu.

Neraca terbagi menjadi dua bagian, yaitu disebelah kiri diperlihatkan aktiva dan disebelah kanan diperlihatkan kewajiban dan modal. Kedua sisi selalu dalam keadaan seimbang (jumlah aktiva sama dengan jumlah kewajiban dan modal). Pada kolom aktiva, diperlihatkan semua barang dan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk juga tuntutan kepada pihak lain yang belum diterima. Di kolom kewajiban dan modal disajikan semua kewajiban atau

hutang perusahaan, dan juga modal (dana yang berasal dari para pemegang saham jika perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas) yang harus dikembalikan kepada pemilik apabila perusahaan dibubarkan. Aktiva disajikan menurut urutan likuiditas, kewajiban menurut urutan jatuh tempo, sedang modal berdasar sifat kekekalan.

Komponen neraca dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok utama, yaitu:

1. Aktiva atau harta
2. Kewajiban atau hutang
3. Modal atau ekuitas pemilik

Sebagaimana telah disinggung di muka, pada neraca jumlah aktiva harus sama (seimbang) dengan jumlah kewajiban dan modal; secara matematis ditunjukkan sebagai persamaan akuntansi : **AKTIVA = KEWAJIBAN + MODAL**

Aktiva yang terdapat pada kolom sebelah kiri neraca mencerminkan struktur kekayaan perusahaan, yang menunjukkan dana perusahaan ditanamkan atau dialokasikan pada pos-pos apa saja. Aktiva biasanya terdiri atas aktiva lancar, investasi (penyertaan), aktiva tetap, aktiva yang tidak berwujud, dan aktiva lain-lain.

Jasa Manusia Bumi			
Neraca			
Per Desember 2020			
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas	Rp5,300,000	Utang	Rp7,000,000
Piutang	Rp3,200,000		
Perlengkapan	Rp1,500,000		
Aktiva Tetap		Modal	
Peralatan	Rp5,000,000	Modal Tn. Bumi	Rp12,500,000
Gedung	Rp6,000,000		
Akm. Penyusutan Gedung	-Rp1,500,000		
Total Aktiva	<u>Rp19,500,000</u>	Total Utang + Modal	<u>Rp19,500,000</u>

Kewajiban atau hutang merupakan pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya.

Modal perusahaan adalah kekayaan bersih perusahaan setelah dikurangi semua hutang-hutangnya.

b. Laporan Laba Rugi

Sekarang kita bicarakan Laporan Laba Rugi atau perhitungan rugi laba. Perhitungan ini memperlihatkan berapa banyak perusahaan mendapatkan laba atau menderita rugi dalam satu tahun buku.

Kalau neraca memperlihatkan dasar-dasar kesehatan perusahaan dengan menunjukkan posisi keuangannya pada suatu tanggal tertentu, perhitungan rugi laba mungkin akan lebih menarik bagi investor atau penanam modal karena memperlihatkan catatan kegiatan operasi perusahaan selama satu tahun (satu periode). Perhitungan ini bisa digunakan sebagai pedoman yang berharga dalam mengantisipasi apa yang akan terjadi dengan perusahaan di masa yang akan datang. Kumpulan laporan-laporan selama beberapa tahun lebih penting daripada angka-angka untuk tahun tertentu, karena angka-angka yang diberikan untuk satu tahun kurang memberikan gambaran secara lengkap.

Perhitungan rugi laba merupakan laporan mengenai kemajuan perusahaan. Pada dasarnya laporan laba rugi memberitahu apa yang diperoleh perusahaan tahun ini, apakah untung atau rugi, dan berapa banyak untung atau ruginya. Laporan ini menggambarkan kemajuan usaha perusahaan selama satu periode tertentu atau selama satu tahun tertentu.

PERUSAHAAN CEMERLANG ABADI LAPORAN LABA/RUGI PERIODE 31 JULI 2020

Pendapatan Jasa		Rp30.000.000
Pendapatan Lain-lain		0 (+)
Jumlah Pendapatan		Rp30.000.000
Beban Usaha	Rp 10.000.000	
Beban Gaji	Rp500.000	
Beban Iklan	Rp400.000	
Beban Perjalanan Dinas	Rp600.000	
Beban Telepon	Rp450.000	
Beban Listrik dan Air	Rp300.000	
Beban Perlengkapan Kantor	Rp500.000	
Beban Sewa	Rp250.000	
Beban Penyusutan	Rp400.000	
Beban lain-lain	Rp0	
Jumlah Beban Usaha		Rp 13.400.000 (-)
Laba Bersih		Rp16.600.000

Perhitungan rugi laba merupakan laporan keuangan perusahaan yang menyajikan pendapatan (penerimaan) dan beban (pengeluaran) selama satu periode pembukuan (biasanya satu tahun buku). Dalam perhitungan rugi laba

disajikan penerimaan perusahaan dari penjualan barang maupun jasa yang dihasilkannya atau dari sumber lainnya selama satu periode pembukuan. Juga disajikan beban atau biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode pembukuan tersebut. Penerimaan (*revenue*) maupun beban (*cost*) biasanya dikelompokkan menurut penerimaan atau beban yang berkaitan langsung dengan usaha dan yang tidak berkaitan langsung dengan usaha (penerimaan dan beban lain-lain).

Perhitungan rugi laba berisi informasi mengenai jumlah yang diterima dari penjualan barang maupun pendapatan lain, dikurangi dengan biaya dan beban pengeluaran yang telah dikeluarkan perusahaan untuk beroperasi atau melaksanakan kegiatan usahanya. Hasilnya adalah suatu laba atau keuntungan bersih, atau kerugian untuk tahun tersebut. Biaya atau beban yang dikeluarkan biasanya terdiri dari harga pokok penjualan, biaya *overhead* seperti gaji dan upah, ongkos sewa, alat tulis, penyusutan, bunga pinjaman, dan pajak

Bila penerimaan lebih besar dari daripada beban (pengeluaran), maka akan diperoleh keuntungan; namun bisa sebaliknya yaitu penerimaan lebih kecil daripada beban akan berakibat kerugian. Perhitungan rugi laba mencerminkan hasil kegiatan usaha atau operasi perusahaan selama suatu periode tertentu. Keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang diderita perusahaan akan mempengaruhi neraca pada pos modal sendiri; yaitu bila untung akan menambah modal sendiri atau menaikkan laba yang ditahan, sedang bila rugi akan menurunkan laba yang ditahan.

Laporan laba rugi umumnya berbentuk laporan memanjang ke bawah, yang terdiri dari:

1. Penjualan
2. Harga Pokok Penjualan
3. Beban Usaha
4. Pendapatan dan Beban Lain-lain
5. Pajak Penghasilan

c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan (*The statement of change in financial position*) ; tersaji dalam laporan arus dana (*fund flow statement*), dan dalam laporan arus kas (*cash flow statement*), juga sering dilengkapi dengan laporan perubahan laba yang ditahan (*statement of retained earning*).

Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku). Secara umum terdapat tiga jenis arus kas yaitu (1). Arus kas karena investasi, (2). Arus kas operasional, dan (3). Arus kas terminal.

Arus kas investasi merupakan arus kas keluar (karena itu akan diberikan tanda negatif) dan umumnya terjadi pada awal periode (tahun ke 0). Meskipun

demikian dapat saja arus kas keluar tersebut terjadi selama beberapa tahun (atau periode).

Arus kas operasional merupakan arus kas yang terjadi karena operasi proyek tersebut, dan terjadi selama usia ekonomis proyek tersebut. Umumnya arus kas ini diharapkan positif, meskipun pada awal-awal usia proyek, dapat saja ditaksir masih negative.

Arus kas terminal adalah arus kas yang akan terjadi pada saat usia ekonomis proyek berakhir. Biasanya arus kas ini positif, dan berasal dari (1). Penjualan aktiva tetap, dan (2). Kembalinya modal kerja. Meskipun demikian, kadang-kadang kita mempunyai proyek yang mempunyai arus kas terminal yang justru negatif. Misalnya proyek pertambangan yang pada akhir kontrak perusahaan harus mengembalikan tanah pertambangan ke kondisi semula untuk tidak merusak lingkungan.

7. Tips Manajemen Keuangan untuk Pebisnis Pemula

Mengelola keuangan suatu usaha (bisnis) dengan baik, bukan hanya dilakukan oleh usaha yang besar saja, melainkan usaha kecil dan menengah harus melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar karena kinerja keseluruhan suatu usaha bisnis sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan usaha yang bersangkutan. Pernyataan umum dari pernyataan diatas adalah bahwa semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut meraih sukses.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, seorang pemimpin atau pemilik perusahaan harus atau mutlak menguasai manajemen keuangan sesederhana apapun. Dikatakan demikian, dengan menguasai manajemen keuangan, pengusaha atau pemilik perusahaan yang bersangkutan akan dapat mengetahui posisi keuangan usahanya, dan kemudian dapat mengambil keputusan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan, terutama apabila keuangan perusahaan tersebut ternyata menghadapi masalah.

Untuk dapat mengetahui suatu teknik manajemen keuangan, sudah barang tentu pengusaha tersebut harus memiliki latar belakang manajemen keuangan. Memang kenyataan juga menunjukkan bahwa tidak sedikit pengusaha yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dapat menjalankan suatu usaha yang berhasil. Akan tetapi, kita tidak boleh lupa meskipun pengusaha-pengusaha termaksud berpendidikan rendah, kemungkinan ia memiliki teknis manajemen yang cukup handal, artinya dia dapat memahami proses serta prinsip-prinsip sumber dan penggunaan dana yang efektif dan efisien. Di sinilah terlihat arti penting suatu penguasaan manajemen keuangan dalam memberi atau menambah keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan usaha.

a. Membuat Pencatatan Keuangan

Setiap kejadian dalam perusahaan yang berpengaruh atau berkaitan dengan keuangan dikenal sebagai transaksi harus dicatat atau dibuku (*recorded*) sebagai contoh pengeluaran maupun pemasukan uang (transaksi tunai), dan penggunaan bahan baku atau pembantu (transaksi memorial). Dalam setiap transaksi tentu ada bukti pendukung tertulis yang dikenal sebagai dokumen dasar atau dokumen sumber (*source/documents*)

b. Perencanaan penggunaan uang (cash) dan Modal

Penanganan manajemen keuangan suatu perusahaan, apakah perusahaan itu besar atau kecil permasalahan akan tetap sama yaitu bagaimana seorang manajer atau pemilik perusahaan mencari sumber dana yang murah dan dapat digunakan dan dikelola sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hal yang pertama seorang wirausaha atau direktur/manajer keuangan harus dapat mengawasi dan menentukan pengalokasian dana untuk berbagai kemungkinan penggunaan. Penggunaan sumber dana harus sesuai dengan rencana serta sasaran pokok usaha sehingga dapat memaksimalkan keuntungan bagi pemilik modal dan kontinuitas pengembalian pinjaman.

Hal yang kedua dari aspek keuangan adalah masalah memperoleh dana, bermacam-macam sumber tersedia. Setiap sumber mempunyai ciri tersendiri, seperti biayanya (bunga atau tingkat dividen), jatuh tempo serta besarnya dan hal-hal lain yang diisyaratkan oleh pemberi modal.

c. Menghitung Titik Impas (Pulang pokok)

Pada awal pertumbuhan, akan sangat membantu wirausahawan untuk mengetahui kapan keuntungan akan tercapai. Analisa pulang pokok adalah teknik untuk menentukan seberapa banyak satuan yang harus dijual atau seberapa banyak volume penjualan yang harus dicapai agar tercapai posisi pulang pokok (tidak rugi dan tidak untung). Analisa pulang pokok adalah proses menghasilkan informasi yang mengikhtisarkan berbagai tingkat keuntungan dan kerugian berkaitan dengan berbagai tingkat produksi.

Rumusan sederhana berikut ini umumnya digunakan untuk menentukan tingkat produksi dimana organisasi mengalami titik pulang pokok

$$BE = \frac{FC}{P - VC}$$

Dimana :

BE = Tingkat produksi dimana perusahaan mengalami titik pulang pokok

FC = Biaya tetap produksi total

P = Harga dimana tiap unit individu dijual pada pembeli

VC = Biaya variabel yang berkaitan dengan tiap produk yang dihasilkan dan dijual

d. Menghitung Pengembalian Modal (Investasi)

Metode yang dapat digunakan untuk dapat mengevaluasi berbagai alternatif investasi barang modal untuk dapat dipilih dikenal dua macam metode yakni metode konvensional dan metode *discounted cash flow*. Di dalam metode konvensional dipergunakan dua macam tolak ukur untuk menilai profitabilitas rencana investasi yakni *payback period* (PB) dan *average rate of return* (ARR), sedangkan dalam metode *discounted cash flow* dikenal dua macam tolak ukur profitabilitas yakni *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *profitability Index*. Perbedaan utama antara metode konvensional dengan metode *discounted cash flow* terletak pada penilaian terhadap nilai waktu uang (*time value of money*). Metode evaluasi konvensional tidak mempertimbangkan *time value of money*.

Sumber :

<https://elearning.esaunggul.ac.id/course/view.php?id=12545>

Husnan Suad, Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), Buku 1, Edisi 4, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1996.

Mudjiarto, Wahid, Aliaras, Kewirausahaan, Motivasi dan Prestasi dalam Karier Wirausaha, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit UEU-University Press, Jakarta, 2008.

Rahardjo, Budi, Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007

Wiratmo, Masykur, Pengantar Kewiraswastaan, Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1996.

Universitas
Esa Unggul